

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pasar

1. Pasar Tradisional Gamping

Pasar Gamping adalah salah satu pasar tradisional di Kabupaten Sleman tepatnya di Gamping kidul Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. Berdasarkan sumber dari internet, Pasar Gamping terletak pada koordinat $-7^{\circ} 47' 54,23''$, $+ 110^{\circ} 19' 25,46''$. Ini merupakan titik koordinat yang berada pada garis lintang dan garis bujur. Secara mudahnya pasar gamping ini berada di jalan Wates Km 3,5 Gamping, Sleman, Yogyakarta. Pasar Gamping ini berdiri pada tahun 1995 dengan luas sekitar 1,5 hektar. Pada awalnya tahun 1990, pasar ini berada pada tempat shopping center yang berada pada daerah kota Yogyakarta. Menurut sejarah, pasar ini telah ada diperkirakan sejak jaman kerajaan mataram dan sebelum kerajaan mataram di bagi menjadi dua kerajaan. Kerajaan Mataram I atau Mataram Lama, pasar gamping pada jaman dulu adalah tempat bertemu atau tempat persinggahan para pedagang setanah jawa. Para pedagang ini membawa dagangannya dengan menggunakan gerobak yang di tarik oleh seekor sapi. Pada jamannya seseorang yang berdagang dengan menggunakan alat transportasi seperti itu berarti orang kaya yang memiliki strata sosial yang tinggi melebihi yang lainnya. Banyak orang yang berjuang keras di pasar ini, demi keluarganya di rumah, dan tentunya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan

keluarganya. Jadi, Pasar Gamping dapat dikatakan sebagai potret kehidupan yang penuh semangat juang bagi para pengais rejeki disana.

Pasar Gamping terdiri dari beberapa blok ada blok depan, blok tengah, kemudian ada blok belakang. Bagian blok depan adalah tempat yang kebanyakan digunakan untuk penjualan sembako, alat-alat rumah tangga, dan sandang. Tetapi di bagian depan juga sudah banyak yang mulai berjualan tas, sepatu, jam, kacamata dan aksesoris lainnya. Biasanya dalam blok depan buka mulai jam 6. Untuk blok tengah depan dan dan blok tengah belakang sama-sama digunakan untuk penjualan pakaian, sandal, sepatu, tas, kerudung dan pernak pernik lainnya. Bedanya jika blok tengah depan keadaan pasar lebih bersih, sudah tertata dan teratur karena adanya pembagian kios-kios. Untuk blok tengah belakang keadaannya tidak sebaik blok tengah bagian depan. Sebenarnya di dalam blok tengah belakang ini juga dibagi dengan model kios-kios, namun penempatan untuk penjualan melebihi dari kios yang sudah ditentukan. Mereka para penjual dalam menjualkan barangnya kadang tidak sesuai pada kios yang ada.

Untuk blok bagian belakang ditempati untuk berjualan kebutuhan rumah tangga seperti sayur mayur, daging, rempah-rempah, bumbu masak, dsb. Blok belakang adalah blok yang paling awal pembukaan, blok ini mulai buka pada jam 5 pagi. Karena sistem dalam Pasar Gamping ini menggunakan model kios, setiap pemilik kios biasanya harus membayar uang sewa. Pembayaran uang sewa biasanya dibayar dimuka sesuai dengan kesepakatan dari si pemilik kios dengan pemerintahan daerah setempat

bagian yang mengelola pasar. Besarnya uang sewa tergantung dari letak kios mereka dan luas kios, apabila luas kios lebih luas dan mudah dikunjungi pengunjung harga sewa lebih mahal dari kios-kios lainnya. Secara singkatnya, semakin luas kios harga sewa kios semakin mahal, namun semakin sempit atau semakin jauh letak kios dari pintu masuk pasar maka harga sewa kios lebih murah. Secara garis besar lingkungan di dalam Pasar Gamping kurang bersih, tak jarang juga kita temui sampah yang berserakan di depan pintu Pasar Gamping, banyak juga genangan air di bagian blok belakang pasar.

2. Pasar Tradisional Godean

Pasar Godean terletak di tepi jalan Godean Km 9,5, merupakan pasar tradisional yang terdapat di wilayah Kabupaten Sleman. Pasar ini terletak di wilayah pusat kecamatan Godean dan berada di posisi yang strategis berpa jalan yang terhubung langsung dengan kota Yogyakarta. Pasar Godean juga sebagai penghubung arus ekonomi dari pusat-pusat perdagangan di Pasar Ngino, pasar Gamping dan pasar Ngijon. Akses jalan yang mudah dari kota Yogyakarta ke Pasar Godean menyebabkan banyaknya minat wisatawan yang berkunjung ke pasar tradisional ini, terutama jajanan khasnya yakni keripik belut. Posisi yang strategis menjadikan para pedagang ingin berjualan, baik bejualan secara langsung maupun berjualan yang di jual kepada penjual eceran lain yang sedang *kulakan* ke pasar Godean.

Pasar Godean masih menggunakan system pasaran menurut kalender Jawa, hari pasaran paling ramai di pasar ini adalah saat hari pon. Pasar ini

menjual berbagai macam barang antara lain sembako, sayuran, buah-buahan, jajanan pasar, lauk pauk, ayam, ikan, daging, bumbu masak, aneka kardus dll. Pasar godean buka setiap hari pada pukul 05.00-17.00 WIB.

Pada saat hari pasaran yaitu hari pon pasar ini kan lebih ramai daripada hari biasanya dikarenakan banyaknya para pedagang yang menjual hewan di sekitaran jalan raya. Sehingga hal itu sering mengakibatkan jalannya menjadi macet. Hewan yang dijual belikan yakni burung merpati, ayam, serta bebek. Pasar godean merupakan salah satu pusat perokonimian di daerah godean.

3. Pasar Tradisional Ngijon

Pasar Ngijon terletak di jalan godean km 13 Ngijon Sumberagung Moyudan. Memiliki luas tanah sebesar 3.920 m² sehingga pasar ini mampu menampung pedagang yang cukup banyak. Pasar ngijon beroperasi setiap hari tetapi yang berjualan hanya beberapa pedagang saja. Tidak seramai saat hari pasaran, hari pasaran di pasar ini yaitu hari pon dan hari legi. Tetapi pedagang yang berjualan hari pon tidak seramai pada saat hari legi, pada saat hari legi pedagang yang berjualan dari ujung timur sampai ujung barat penuh terisi dan pedagang yang menjual lapak dagang di pinggir, depan dan belakang pasar juga banyak. Pada saat hari legi pedagang berputar tempat supaya ada inovasi walaupun terkadang membingunkan para pembeli tetapi hal itu telah menjadi pemandangan lama di pasar ngijon.

Pasar ini beroperasi sama dengan kebanyakan pasar lainnya yakni pada pukul 05.00-13.00. Setelah adzan dhuhur pedagang mulai mengemasi

dagangnya dan berkemas pulang. Pasar ini tidak beroperasi sampai sore hari karena jika sudah mendekati waktu adzan dhuhur para pembeli mulai sepi sehingga mengharuskan pasar ini untuk tutup.

Dari beberapa pedagang yang ada di dalam pasar kebanyakan dari mereka berjualan sayur mayur. Tetapi tidak hanya itu ada juga yang berjualan baju, ikan, ayam, kebutuhan rumah tangga, jajan pasar, buah dll. Di bagian depan pasar terdapat ruko berjejeran, mereka menjual barang-barang sembako. Walaupun pasar ini tidak sebesar pasar Gamping dan pasar Godean tetapi pasar Ngijon menjadi lahan ekonomi bagi warga sekitar maupun luar daerah tersebut untuk berjualan dan mencari uang di pasar tersebut.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengkaji apakah minat pedagang pasar terhadap pinjaman rentenir di pengaruhi kemudahan, tambahan modal dan kenyamanan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen yang terdiri kemudahan, tambahan modal dan kenyamanan. Variabel dependennya ialah minat pedagang pasar tradisional Gamping, pasar tradisional Godean dan pasar tradisional Ngijon terhadap pinjaman rentenir. Alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian tersebut menggunakan alat bantu berupa software SPSS.

C. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini menggunakan tabel yang menyajikan berbagai atribut dalam bentuk persentase. Dari 100 responden pedagang pasar yang memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Karakteristik responden yang berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan melalui tabel 4.1.

Tabel 4.1
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	14	14 %
2	Perempuan	86	86 %
Total		100	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Tabel 4.1 menunjukkan responden pasar Gamping, pasar godean dan pasar Ngijon tersebut didominasi oleh perempuan (86%), sedangkan pedagang laki laki sebanyak 14%.

Tabel 4.2
Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Presentase
1	18-25	2	2 %
2	26-35	6	6%
3	36-45	23	23 %
4	46-60	55	55 %
5	61-80	14	14 %
Total		100	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Tabel 4.2 menunjukkan pedagang pasar Gamping, pasar Godean dan pasar Ngijon didominasi oleh usia responden berkisar antara 46 sampai 60 tahun, yaitu 55%. Kemudian, usia pedagang pasar Gamping, pasar godean dan pasar

Ngijon 36– 45 tahun (23%), 61-80 tahun (14%), 26-35 tahun (6%) dan 18-25 tahun (2%).

Tabel 4.3
Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Berjualan

No	Lama berjualan	Jumlah	Presentase
1	1-5 Tahun	20	20 %
2	6-10 Tahun	26	26 %
3	>10 Tahun	54	54 %
Total		100	100 %

Sumber : Data yang di olah, 2017

Tabel 4.3 menunjukkan responden pedagang pasar Gamping, pasar Godean dan pasar Ngijon berdasarkan lama berjualan antara 1-5 tahun (20%), 6-10 tahun (26%), > 10 tahun (54%), rata –rata responden pasar pasar Gamping, pasar Godean dan pasar Ngijon berdasrkan lama berjualan yakni >10 tahun (54%).

Tabel 4.4
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah pinjaman

No	Jumlah Pinjamam	Jumlah	Presentase
1	< 200.000	28	28 %
2	≤ 300.000	18	18 %
3	> 500.000	54	54 %
Total		100	100 %

Sumer : Data Primer Diolah, 2017

Tabel 4.4 menunjukkan responden pedagang pasar Gamping, pasar Godean dan pasar Ngijon terhadap jumlah pinjaman antara <200.000 Ribu (28%), ≤ 300.000Ribu (18%), dan >500.000 Ribu (54%), rata –rata responden pasar pasar Gamping, pasar Godean dan pasar Ngijon meminjam ke rentenir antara > 500.000 Ribu (54%).

Tabel 4.5
Klasifikasi Responden Berdasarkan Status Pernikahan

No	Lama berjualan	Jumlah	Presentase
1	Lajang	2	2 %
2	Menikah	86	86 %
3	Duda/Janda	12	12 %
Total		100	100 %

Sumber : Data Primer, Diolah 2017

Tabel 4.5 menunjukkan responden pedagang pasar Gamping, pasar Godean dan pasar Ngijon terhadap status pernikahan yakni lajang (2%) menikah (86%) Duda/Janda (12%), rata –rata responden pasar pasar Gamping, pasar Godean dan pasar Ngijon berstatus menikah (86 %).